

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengannya perkembangan waktu, pendapatan masyarakat semaking meningkat dan semaking beragam. Sebagian dari masyarakat memanfaatkan kesempatan itu dengan membuka bisnis mereka sendiri. Para pelaku usahapun semakin bertambah banyak dan membuat dunia bisnis menjadi semakin berkembang. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis, tentu saja membuat persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Para pelaku usahapun dituntut untuk mampu menghadapi persaingan ketat agar tetap dapat bertahan di dunia bisnis.

Setiap para pelaku usaha dituntut untuk menanamkan merek yang kuat di benak konsumen agar tercipta hubungan jangka panjang. *American Marketing Association* dalam buku **Kotler dan Keller (2009)** mendefinisikan merek sebagai “nama, istilah, tanda, lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan merek dari para pesaing”. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa merek harus mempunyai kesan yang baik dimata para konsumen. Nama dan lambang merek juga bisa menjadi daya tarik lebih bagi para pelaku usaha, oleh karena itu sebaiknya nama dan lambang merek dibuat sebgus dan semenarik mungkin untuk menambah daya saing di dunia bisnis.

Namun bukan hanya nama dan lambang merek saja yang dapat dibuat sebgus dan semenarik mungkin. **Kotler dan Keller (2009)** mendefinisikan ekuitas merek sebagai nilai tambah yang diberikan pada produk dan jasa. Dari pengertian tersebut, pelayanan dan pemberian jasa yang baik juga akan memberikan dampak yang baik bagi para pelaku jasa. Nilai tambah yang diberikan oleh para pelaku usaha bisa semakin memperkuat suatu nama merek tertentu di benak konsumen.

Salah satu bidang jasa yang tersebar di dalam masyarakat adalah ilmu bela-diri. Ilmu bela-diri adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa. Nilai tambah yang dapat diberikan oleh ilmu bela-diri adalah dapat menambah kepercayaan diri dan membuat kita dapat membela diri-sendiri dari ancaman kriminalitas. Bisa dikatakan, pelaku usaha ilmu bela-diri juga berniat menolong para pelaku usaha yang bergerak di bidang lain untuk melindungi diri mereka sendiri. Sudah seharusnya para pelaku usaha mempunyai ilmu bela-diri agar selain menjaga diri sendiri, juga dapat mempertahankan pendapatan yang mereka dapat.

Ilmu bela-diri yang dapat dipelajari oleh masyarakat ada berbagai macam jenis sehingga satu ilmu bela-diri dituntut untuk mempunyai ciri khasnya masing-masing seperti Tae Kwon Do yang berfokus pada kaki, Tinju yang berfokus pada tangan, Judo yang berfokus pada bantingan, dan ilmu bela-diri lainnya.

Pada kenyataannya, ada sebuah bela-diri yang berasal dari Indonesia yang dikenal dengan nama Tarung Derajat. Tarung Derajat adalah seni bela diri berasal dari Indonesia yang diciptakan dan dirintis oleh Achmad Dradjat asal kota Bandung, Jawa Barat. Ia mengembangkan teknik melalui pengalamannya bertarung di jalanan pada tahun 1960-an di Bandung. Tarung Derajat secara resmi diakui sebagai olahraga nasional dan digunakan sebagai latihan bela diri dasar oleh TNI Angkatan Darat dan Brigade Mobil Polri.

Seni Ilmu Olah Raga Bela Diri Tarung Derajat dideklarasikan kelahirannya di bumi persada Indonesia tercinta, di Bandung 18 Juli 1972 oleh penciptanya seorang putra bangsa yaitu Achmad Dradjat yang memiliki nama julukan dengan panggilan Aa Boxer.

Sejak tahun 1990-an, Tarung Derajat telah disempurnakan untuk olahraga. Pada tahun 1998, Tarung Derajat resmi menjadi anggota KONI. Sejak itu, Tarung Derajat memiliki tempat di Pekan Olahraga Nasional. Keluarga Olahraga Tarung Derajat sekarang memiliki suborganisasi di 22 provinsi di Indonesia. Setelah diperkenalkan pada 2011 SEA Games di Palembang, namun Tarung Derajat tidak disertakan pada SEA Games 2013 di Myanmar.

Tarung Derajat kembali tidak diikutsertakan pada SEA Games 2015 yang diadakan di Singapura.

Tentu saja, semua itu tidak lepas dari peran para praktisi Tarung Derajat yang telah memilih Tarung Derajat sebagai bela-diri mereka. Menurut Dewi, (2013) Keputusan pembelian merupakan hasil dimana konsumen merasa mengalami masalah dan kemudian melalui proses rasional menyelesaikan masalah tersebut.

Tentunya ada alasan tertentu mengapa para praktisi Tarung Derajat tersebut memilih Tarung Derajat sebagai bela-diri mereka. Alasan dari masing-masing individu pun bisa beraneka ragam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Ekuitas Merek terhadap Keputusan Memilih Tarung Derajat Bandung**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja *Brand Awareness, Brand Associatif, Perceived Quality, Brand Loyalty* Tarung Derajat Pengcab Bandung
2. Bagaimana Keputusan Memilih Tarung Derajat Pengcab Bandung
3. Sejauh mana Pengaruh Ekuitas Merek (*Brand Awareness, Brand Associatif, Perceived Quality, Brand Loyalty*) terhadap Keputusan Memilih Tarung Derajat Pengcab Bandung secara parsial maupun Simultan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat bagaimana Kinerja *Brand Awareness, Brand Associatif, Perceived Quality, Brand Loyalty* Tarung Derajat Bandung
2. Melihat bagaimana Keputusan Memilih Tarung Derajat Bandung

3. Melihat sejauh mana Pengaruh Ekuitas Merek (*Brand Awareness, Brand Associatif, Perceived Quality, Brand Loyalty*) terhadap Keputusan Memilih Tarung Derajat Pengcab Bandung secara parsial maupun Simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademisi untuk lebih dapat mengerti seberapa besar pengaruh Ekuitas Merek terhadap Minat Beli ilmu bela-diri Tarung Derajat.

2. Bagi pihak Pengurus Tarung Derajat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengurus Tarung Derajat apa penyebab praktisi Tarung Derajat Bandung memilih Tarung Derajat sebagai bela-diri mereka, sehingga bisa mengetahui, apa tujuan mereka memilih Tarung Derajat sebagai ilmu bela-diri mereka.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dikarenakan masyarakat kota Bandung dapat memilih ilmu bela-diri Tarung Derajat sebagai ilmu bela-diri dikarenakan ilmu bela-diri Tarung Derajat adalah sebuah ilmu bela-diri yang berasal dari kota Bandung itu sendiri. Selain itu diharapkan masyarakat dapat mengerti betapa pentingnya setiap individu untuk menguasai ilmu bela-diri dikarenakan ancaman kriminal yang dapat terjadi dimana-mana.